

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU PRE SC (*Sectio Caesarea*) DI RUANG VK RSU MUHAMMADIYAH BABAT

Wahyu Ramadhan Sugondo Putra

Pembimbing: (1) Heny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes. (2) Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes.

ABSTRAK

Tindakan operasi SC dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Kecemasan yang dirasakan pasien dikaitkan dengan perasaan takut terhadap prosedur yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, ancaman kecacatan atau kematian akibat prosedur pembedahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC (*Sectio Caesarea*) di Ruang VK RSU Muhammadiyah Babat.

Desain penelitian ini korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 25 ibu pre SC di Ruang VK RSU Muhammadiyah Babat dengan teknik sampling total sampling. Pengolahan data dengan cara: *editing, coding, scoring, tabulating dan uji statistik menggunakan spearman rho*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (60,0%) dukungan suami baik dan sebagian besar (60,0%) ibu mengalami cemas ringan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $rs = 0,614$ yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di RSU Muhammadiyah Babat.

Dukungan suami dapat menimbulkan emosi (senang) dari ibu, yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke sistem limbik dan diteruskan ke amigdala kemudian ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nukleus ventromedial dan area disekelilingnya sehingga menimbulkan perasaan tenang dan akhirnya kecemasan menurun.

Kata Kunci: dukungan suami, kecemasan ibu pre SC

ABSTRACT

SC surgery can cause anxiety in patients. Anxiety felt by patients is associated with feelings of fear of the procedure to be undertaken, injections, postoperative wound pain, threat of disability or death due to surgical procedures. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and anxiety levels in pre SC (*Sectio Caesarea*) mothers in the VK Room of Muhammadiyah Babat Hospital.

The design of this research is analytic correlation with cross sectional approach. The sample used was 25 pre-SC mothers in the VK Room at RSU Muhammadiyah Babat with a total sampling technique. Processing of data by means of: *editing, coding, scoring, tabulating and statistical tests using spearman rho*.

The results showed that most (60.0%) husband's support was good and most (60.0%) mothers experienced mild anxiety. Based on the results of calculations using the Spearman rho test showed a significant value of $p = 0.001$ ($p < 0.05$) and obtained $rs = 0.614$ which means H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a very strong relationship between the relationship of husband's support with the level of anxiety in pre SC mothers at Muhammadiyah Babat Hospital.

Husband's support can cause emotions (happy) from the mother, which will become impulses to neurotransmitters to the limbic system and forwarded to the amygdala and then to the hypothalamus so that there is stimulation of the ventromedial nucleus and the area around it, causing feelings of calm and finally decreased anxiety.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alami yang sangat penting bagi seorang ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan Caesar atau *Sectio Caesarea* (SC) (Cunningham et al., 2018).

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan dinding rahim. Persalinan dengan metode SC dilakukan atas dasar indikasi medis baik dari sisi ibu dan janin, seperti *placenta previa*, presentasi atau letak abnormal pada janin, serta indikasi lainnya yang dapat membahayakan nyawa ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Di China salah satu negara dengan SC meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (*World Health Organisation*, 2019).

Menurut RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 juga menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan SC dengan indikasi KPD, sebesar 13,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC (KEMENKES et al., 2018).

Tindakan operasi SC dengan berbagai komplikasinya dapat menimbulkan kecemasan pada pasien (Pawatte, Pali & Opod, 2013) Kecemasan yang dirasakan pasien dikaitkan dengan perasaan takut terhadap prosedur aing yang akan dijalani, penyuntikan, nyeri luka post operasi, menjadi bergantung pada orang lain, bahkan ancaman kematian akibat prosedur pembedahan dan Tindakan pembiusan, termasuk timbulnya kecacatan atau kematian (Potter & Perry. Dalam Rahmawati Dkk, 2017).

Menurut Hawaii (2015), kecemasan pada saat akan menghadapi *sectio caesarea* merupakan salah satu permasalahan gangguan jiwa yang terjadi pada ibu yang akan di operasi yang berdampak pada penurunan semangat hidup. Kecemasan pada ibu pre *sectio caesarea*

disebabkan karena beberapa hal salah satunya adalah konsep diri negatif atau konsep diri rendah.

Dukungan keluarga terutama dukungan suami sangat dibutuhkan pada saat pasien melakukan operasi. Rasa cemas dan takut yang dikarenakan nyeri post SC pada saat analgesic hilang dapat berdampak bagi psikologis dan pada konsep diri seorang wanita yang melahirkan secara SC karena kehilangan pengalaman melahirkan normal, dan menurunnya harga diri yang disebabkan dengan perubahan citra tubuh akibat tindakan *Sectio caesarea* (Wahyu et al., 2019).

Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat dibutuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peranan suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Mukhadiono Dkk, 2015).

Suami merupakan peranan penting bagi istrinya sebagai pemimpin dan pelindung selain itu suami juga memiliki kewajiban untuk mendidik, mengarahkan serta menunjukkan kepada kebenaran, menyantuninyadengan baik serta menafkahnya secara lahir dan batin (Priyanti, 2017). Bentuk dukungan dari suami diantaranya dukungan secara emosional/psikologis, menemani persalinan, memberikan informasi seputar kehamilan maupun persalinan, baik secara langsung atau melalui media, buku dan majalah. Dukungan suami juga dapat berupa perkataan positif atau pujian pada istri yang memiliki perubahan secara fisik maupun psikologis, adapun dukungan secara finansial yang berupa dana atau biaya untuk persalinan serta menyiapkan keperluan bayi yang akan lahir (Priyanti, 2017).

Untuk mengurangi kecemasan pada saat persalinan ialah dengan adanya kehadiran pendamping, seperti suami, ibu kandung, saudara atau sahabat perempuan ibu. Kehadiran orang kedua atau pendamping atau penolong persalinan dapat memberi kenyamanan pada saat bersalin. Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, yaitu dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah caesar (Marmi, 2016).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC (*Sectio Caesarea*) di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah 25 ibu pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat dengan teknik sampling total sampling. Pengolahan data dengan cara: *editing, coding, scoring, tabulating dan uji statistik menggunakan spearman rho*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian Di RSUD Muhammadiyah Babat

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 s/d 31 Juli 2022 di RSUD Muhammadiyah Babat. Gambaran penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Data demografi RSUD Muhammadiyah Babat terletak di Jalan Raya Babat – Sukorame Surabaya No.Km.4, Kabupaten Lamongan, Jawa timur. Penelitian dilakukan di ruang VK Lt.2, yang terdiri dari 10 Ruangan, yaitu : (R.VIP, R.Kelas 1, R.Kelas 2, R.Kelas 3, R.Dokter, R.Petugas, R.Bayi, R.Alat, R.Linen, R.Spoel Hoek 1).

2) Karakteristik Usia

(1) Karakteristik Berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Berdasarkan ibu pre SC di Ruang VK di RSUD Muhammadiyah Babat pada bulan Juli 2022

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	17-25 tahun	14	56,0
2	26-35 tahun	9	36,0
3	36-45 tahun	2	8,0
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (56.0%) ibu pre SC usia 17-25 tahun dan sebagian kecil (8,0%) berusia 36-45 tahun.

(2) Karakteristik Anak Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Berdasarkan ibu pre SC di Ruang VK di RSUD Muhammadiyah Babat pada Bulan Juli 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SMA	14	56,0
2	S1/diploma	11	44,0
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan hampir sebagian besar (56.0%) ibu pre SC memiliki tingkat Pendidikan SMA.

Data Khusus

1) Mengidentifikasi Dukungan Suami Pada Ibu Pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dukungan suami di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	15	60,0
2	Sedang	8	32,0
3	Kurang	2	8,0
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) dukungan suami baik. Dan sebagian kecil (8,0%) dukungan suami kurang.

2) Mengidentifikasi Tingkat kecemasan pada ibu pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

No	Kecemasan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Ringan	15	60,0
2	Sedang	10	40,0
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) tingkat kecemasan ringan pada ibu pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat.

3) Hubungan Dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

Tabel 4.5 Tabel Silang Dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat , pada tanggal 1-31 juli 2022

No.	Dukungan Suami	Kecemasan				Total	
		Ringan		Sedang		N	%
		N	%	N	%	N	%
1.	Baik	13	52,0	2	8,0	15	60
2.	Sedang	1	4,0	7	28,0	8	32
3.	Kurang	1	4,0	1	4,0	2	8,
Total		15	60,0	10	40,0	25	100

Uji Spearman rho $rs = 0,614$ $p = 0,001$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) Dukungan suami dengan kategori baik, sedangkan berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar (60,0%) tingkat kecemasan dengan kategori ringan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $r_s = 0,614$ yang berarti H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat.

Jadi jika Dukungan suami baik maka tingkat kecemasan pada ibu pre SC menurun.

PEMBAHASAN

4.2.1 Dukungan Suami di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar (60,0%) Dukungan suami baik. Hal ini berarti Adanya pendampingan suami yang diberikan terhadap istri saat menghadapi persalinan tentunya akan memberi kontribusi yang baik, seperti rasa tenang dan nyaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lely & Ary (2013), dimana mayoritas pasien mendapat dukungan yang baik dari suami.

Sebelum operasi pasien merasa takut, dan pada saat pasien merasa takut, keluarga memberi dukungan terhadap pasien. suami mendukung dalam hal mencari informasi terkait tentang operasi yang akan dilakukan. Dukungan dari suami terhadap pasien dapat dilihat dari jawaban responden. Dukungan dari suami menumbuhkan semangat pasien yang dapat mempengaruhi proses penyembuhannya.

Dukungan yang diberikan suami seperti dukungan informasional, dimana keluarga memberikan nasehat, saran, dukungan jasmani maupun rohani. Dukungan emosional dari suami, yang meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mullany et al. (2015) menunjukkan bahwa dengan melibatkan suami dan mendapatkan dukungannya terutama dukungan emosional dari suami akan menghasilkan dampak dua kali lebih besar pada kesehatan ibu dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Suami merupakan pendamping persalinan yang sangat penting dan dianjurkan untuk melakukan peran aktif dalam mendukung ibu dan

mengidentifikasi langkah-langkah yang mungkin untuk kenyamanan ibu (Sari dan Kurnia, 2015). Kehadiran suami akan membawa ketenangan dan menjauhkan sang ibu dari stres dan kecemasan yang dapat mempersulit proses kelahiran dan persalinan, membawa pengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif pula pada kesiapan ibu secara fisik (Marmi, 2016). Dukungan suami dalam proses persalinan akan memberikan efek pada ibu yaitu dalam hal emosi, emosi ibu yang tenang yang menyebabkan sel-sel sarafnya mengeluarkan hormon oksitosin yang reaksinya akan menyebabkan kontraksi pada rahim pada akhir kehamilan untuk mengeluarkan bayi (Sari dan Kurnia, 2015).

4.2.2 Kecemasan Pada Ibu Pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) kecemasan ringan. Hal ini dapat terjadi disebabkan adanya persiapan fisik dan mental yang sebelumnya dan lebih siap menghadapinya, juga disebabkan adanya motivasi untuk belajar mengenai resiko setelah operasi *Sectio caesarea*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Mei Frida (2020) hasil penelitian tentang tingkat kecemasan pada ibu pre Sectio Caesarea. mayoritas responden mengalami kecemasan ringan, sedangkan tingkat kecemasan berat tidak ada. Hal ini dapat terjadi karena adanya kesiapan fisik dan mental sebelumnya sehingga lebih siap menghadapi tindakan operasi. Yang mana kesiapan mental sendiri berhubungan dengan adanya dukungan dari suami.

Kecemasan ibu pre SC dipengaruhi oleh usia ibu. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu pre SC usia 17-25 tahun dan sebagian kecil berusia 36-45 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa usia 35 tahun keatas memberi dampak terhadap perasaan takut dan cemas menjelang persalinan, karena usia ini merupakan kategori kehamilan beresiko tinggi dan seorang lanjut usia menanggung resiko yang semakin tinggi untuk melahirkan bayi cacat lahir (Agustina, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahsan et al (2017) yang menyimpulkan bahwa rata-rata sampel penelitian berusia 20-30 tahun. dapat diartikan bahwa salah satu factor yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada pasien *Sectio caesarea*.

Tingkat kecemasan juga berhubungan dengan tingkat pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar ibu pre SC memiliki tingkat Pendidikan SMA. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan.

tingkat pendidikan seseorang dimana orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan berusaha mencari informasi atau mendapatkan informasi dengan baik untuk mengetahui keadaan yang dialaminya sekarang dan penyebab apa yang membuat dirinya akan dilakukan tindakan operasi *Sectio caesarea*. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuannya (Wahyudi,2017).

Ahsan *et al* (2017) memaparkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang tersebut akan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai pendidikan tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat kecemasan cenderung semakin menurun dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (Hawari,2016).

Ansietas atau kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas batas normal.

4.2.3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,0%) Dukungan suami dengan kategori baik. Sedangkan berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar (60,0%) tingkat kecemasan dengan kategori ringan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan analisa menggunakan program SPSS 24.0 menunjukkan nilai signifikan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dan didapatkan $r_s = 0,614$ yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat kuat antara hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arisandi Rizky (2018) dengan judul Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu dengan indikasi setio cesarea di Ruang Adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Dan didapatkan hasil uji *spearman rho* diperoleh nilai signifikansi pvalue sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan indikasi SC di ruang Adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moadab, et al. (2015) bahwa kecemasan ibu dapat diminimalkan dengan melakukan pendampingan dan dukungan terhadap ibu

bersalin pre SC, dalam hal ini pendampingan dan dukungan dilakukan oleh suami.

Menurut asumsi peneliti, Sebagian besar faktor berkurangnya kecemasan pada ibu pre SC dikarenakan adanya dukungan dari suami. dukungan suami terhadap ibu yang akan menjalani operasi SC dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap ibu, dengan adanya dukungan suami, ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat menghibur istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses operasi SC. Ibu pre SC dengan dukungan suami baik memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu pre SC dengan dukungan yang sedang. Hal ini karena dengan dukungan yang baik dari suami membawa dampak yang sangat positif bagi ibu pre SC.

Dukungan suami dapat menimbulkan emosi (senang) dari ibu, yang akan menjadi impuls ke neurotransmitter ke sistem limbik dan diteruskan ke amigdala kemudian ke hipotalamus sehingga terjadi perangsangan pada nukleus ventromedial dan area disekelilingnya sehingga menimbulkan perasaan tenang dan akhirnya kecemasanpun menurun.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta tujuan penelitian tentang Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di RSUD Muhammadiyah Babat, maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar ibu pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat memiliki tingkat kecemasan ringan.
- 2) Sebagian besar nilai dukungan suami di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat baik.
- 3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC di Ruang VK RSUD Muhammadiyah Babat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa upaya yang perlu diperhatikan antara lain:

5.2.1 Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan sebagai sarana pembanding dalam memperkaya informasi dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu pre SC.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung tentang penelitian yaitu dengan mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan dari bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian.

2) Bagi Tenaga Kesehatan

Bahan pertimbangan untuk bidang keperawatan agar dapat dilaksanakannya persiapan mengenai hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu pre SC

3) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan, saran dan masukan bagi para suami agar menemani dan memberikan dukungan kepada istrinya saat menjelang persalinan

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu pre SC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Siska. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta*
- Arisandi Rizky. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Indikasi Setio Cesarea di Ruang Adenium Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso*
- Hawari D. *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi. I.* Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016
- Hawari, Dadang. 2011, *Psikiater Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Jakarta : FK UI
- Isnaniar, Dkk. 2020. *Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru.*
- Kemkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016.* Jakarta; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan R I. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Diakses dari <http://www.kemkes.go.id>. Jakarta
- Lydia Barus DKK. 2018. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Section Caesarea di Rumah Sakit Umum Sembiring Delia Tua*
- Lydia barus, dkk. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pre Sectio caesarea Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2017*
- Mukhadiono. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Tm Iii Dalam Menghadapi Persalinan.* from:<https://scholar.google.co.id>
- Nursalam. 2018. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : EGC
- Ratna Puspita Sari Dkk. *Hubungan Antara Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RB. Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang*
- Rizki Dina, Dkk. 2018. *Hubungan Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Sectio caesarea Di Rumah Sakit Islam Universitas Islam Malang*
- Stiarti D, Isnaeni Y. 2011. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester 3 Di RSUD Temanggung.* STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Sudirman, Dkk. 2019. *Peran Suami Dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri Pada Saat Hamil Dan Melahirkan.*
- Wahyuni Sri. 2019. *Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Normal Di Bidan Praktik Mandiri Nurul Hadi.Ar Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen,* Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan